

---

## **Sosialisasi Program K3 Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam**

**Hana Isal Salina<sup>1)</sup>, Hazimah<sup>2)</sup>, Tety Junita Purba<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

<sup>1)</sup> [hanasalsalina@gmail.com](mailto:hanasalsalina@gmail.com), <sup>2)</sup> [hfithryyah@gmail.com](mailto:hfithryyah@gmail.com), <sup>3)</sup> [tettyjunitapurba@gmail.com](mailto:tettyjunitapurba@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

*The implementation of Occupational Safety and Health Management System (SMK3) in Grandmed Hospital Lubuk Pakam is important to protect workers and improve hospital performance. This study uses mixed methods with exploratory design to analyze the implementation of SMK3 in Grandmed Hospital Lubuk Pakam. The results of the study indicate that Grandmed Hospital Lubuk Pakam has implemented several SMK3 elements such as OHS policies, planning, and monitoring, but several aspects, such as continuous technical training and waste management, need to be improved. This study provides recommendations to strengthen the implementation of SMK3 through the formation of a special team and increasing management commitment*

**Keywords:** SMK3, Hospital, Occupational safety, Occupational health, Grandmed Lubuk Pakam

---

### **PENDAHULUAN**

Rumah sakit merupakan tempat kerja dengan risiko keselamatan dan kesehatan yang tinggi, sehingga penerapan SMK3 menjadi krusial untuk melindungi tenaga kerja, pasien, dan pengunjung. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 52 Tahun 2018, rumah sakit wajib menerapkan SMK3 sebagai bagian dari upaya pencegahan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. PKM ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SMK3 di RS Tentara Pematangsiantar pada tahun 2023, dengan fokus pada kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi program K3. Menurut PP No. 50 Tahun 2012 tentang SMK3, Jelas bahwa sebagian dari struktur manajemen bisnis dikhususkan untuk mengurangi risiko di tempat kerja guna membangun lingkungan yang aman, efektif, dan menguntungkan. Pendekatan manajemen SMK3 adalah jenis manajemen yang mencakup semuanya mencakup kerangka kerja dan program organisasi, kewajiban personel, pelaksana, strategi, dan aset dalam rangka memajukan, melaksanakan, memperoleh, meneliti, dan melindungi kebijakan K3 untuk meminimalkan dampak dari rencana kerja, hal ini berguna untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan menguntungkan. (Pangkey, 2012).

Mekanisme pencegahan risiko karyawan dan pekerjaan jasa yang menjunjung tinggi integritas fisik dan moral manusia, serta mengurangi kehilangan jam kerja dan dampak buruk lainnya, tidak dapat dilepaskan dari SMK3. Kategori ini mencakup rumah sakit yang dianggap sebagai industri jasa (Rahmawati, R., 2017). Oleh karena itu, K3 harus dipatuhi oleh rumah sakit. Salah satu fasilitas kesehatan dengan berbagai sumber daya, termasuk personel, peralatan, dan pasien, adalah rumah sakit. Rumah sakit dapat memberikan dampak baik dan buruk, yang terakhir disebabkan oleh penularan penyakit dan kerusakan lingkungan. Selain itu, ada sejumlah risiko yang terkait dengan bekerja di rumah sakit, seperti risiko kesehatan, kecelakaan kerja, dan sebagainya. Akibatnya, penerapan SMK3 dalam kerja (Rahmawati, R., 2017). Penyusunan kebijakan APD, perencanaan APD, penerapan APD, pemantauan dan evaluasi kinerja APD, serta evaluasi dan peningkatan kinerja APD semuanya termasuk dalam kriteria SMK3. Untuk mengadopsi SMK3 dengan benar dan mematuhi peraturan saat ini, administrator rumah sakit harus memiliki pemahaman dasar tentang K3 dan membuat janji (Salawati, L., 2019). Berdasarkan hasil pengamatan pada survei pertama, program K3 di RS Grandmed Lubuk Pakam masih sedikit dan belum sepenuhnya terlaksana. Masih terdapat beberapa kebijakan yang belum tertuang dalam paper dan belum dijelaskan kepada seluruh karyawan rumah sakit.

\* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

## METODE

Pkm Ini Bersama dengan Staf K3, Kepala Bagian Sdm, Dan Komite K3 Serta Informan Triangulasi Dari Tim Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (Ppi). Data Juga Diperoleh Dari Dokumen Dan Observasi Lapangan Di Rs Grandmed Lubuk Pakam. Analisis Data Kualitatif Dilakukan Desain *Sequential Survey* Dengan Reduksi Data, Penyajian, Dan Penarikan Kesimpulan, Sementara Data Kuantitatif Dianalisis Menggunakan Form Checklist Berdasarkan Pp No. 50 Tahun 2012.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PKM menunjukkan bahwa Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam telah melaksanakan sebagian besar komponen SMK3, termasuk perencanaan dan kebijakan K3. Meskipun laporan tingkat kecelakaan kerja dan dokumen rencana kerja tahunan telah diselesaikan dengan baik, namun pelaksanaan pelatihan K3 bagi seluruh pegawai masih belum maksimal. Selain itu, pengelolaan limbah B3 masih dikelola oleh perusahaan ketiga karena belum terprogram secara menyeluruh. Secara berkala, kinerja K3 dipantau dan dievaluasi, namun belum semua pegawai dilibatkan.

Meskipun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan, namun pihak manajemen RS Grandmed Lubuk Paakm telah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja melalui penerapan SMK3. Peningkatan mutu pelatihan teknis K3 dan pembentukan tim K3 yang sesuai dengan kriteria Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 52 Tahun 2018 menjadi hal yang sangat penting. Penanganan limbah B3 secara mandiri juga dapat meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit dan mengurangi ketergantungan pada pihak luar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan PKM yang telah di laksanakan di RS Grand Medistra tentang SMK3 di sudah berjalan dengan baik dari segi pendekatan dan penataan, namun masih perlu perubahan dalam pelaksanaan pembinaan dan pengelolaan sampah. Usulan dari PKM ini antara lain pembentukan tim K3 yang lebih terorganisasi, peningkatan frekuensi pelatihan K3, dan komitmen pengelolaan untuk menjadikan K3 sebagai kebutuhan utama dalam operasional Rumah Sakit Grand Medistra Lubuk Pakam.

## REFERENSI

- Alamsyah, F. A. (2018). Pengaruh Penataan SMK3 terhadap Pemenuhan Pekerjaan dalam Segmen Pengembangan. Proposal, Perguruan Tinggi Hasanuddin, Gowa.
- Aldin, A. (2018). Penilaian Pelaksanaan SMK3 di Pusat Tenaga Lueng Bata, Banda Aceh. Proposal, Perguruan Tinggi Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Amri, T. T. (2017). Hubungan antara Variabel Penekan SMK3 dan Penggunaannya. Proposal, Open Wellbeing Consider Program, Perguruan Tinggi Jember.
- Ardi, S. Z., & Hariyono, W. (2018). Penilaian Budaya K3 di Klinik. *Jurnal*, 12(1), 15–20.
- Ferlina, dkk. (2019). Audit Penggunaan K3RS di Puskesmas Robert Wolter Mongonsidi, Manado. *Jurnal Open Wellbeing*, 8(5).
- Ibrahim, H., dkk. (2017). Pelaksanaan Tolok Ukur Kerangka Kerja Administrasi Kesehatan dan Keselamatan Terkait Kesehatan di Puskesmas Haji Makassar. *Jurnal Open Wellbeing Science*, 9(2), 160–173.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012. Tentang Penggunaan Kerangka Kerja Administrasi Kesehatan dan Keselamatan Terkait Kesehatan.
- Rahmawati, R. (2017). Penggunaan Program Kerangka Kerja Administrasi Kesehatan dan Keselamatan Terkait Kesehatan di Puskesmas Tugurejo, Semarang. Proposal, Staf Farmasi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tamboto, C. D. (2017). Penilaian Ukuran Manfaat Kesehatan di Puskesmas GMIM Kalooran, Minahasa Selatan. *Jurnal Open Wellbeing*, 6(4).

